

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Simpulan

Model *The Experiential Approach* adalah model pembelajaran menulis yang dikemukakan oleh Stephen Judy. Model *The Experiential Approach* ini mencoba menerapkan pembelajaran menulis dengan memberdayakan potensi siswa melalui pengalaman yang mereka miliki. Pengalaman yang mereka miliki sangat beraneka ragam, misalnya rasa sedih, senang, ambisi, harapan, dan lain-lain.

Model *The Experiential Approach* dapat digunakan untuk melatih kemampuan menulis. Pembelajaran menulis sebaiknya dimulai dengan eksplorasi pengalaman pribadi dan melangkah ke arah tulisan umum yang membahas berbagai topik. Pengalaman yang dimaksudkan di dalam penelitian ini adalah pengalaman siswa berinteraksi dengan lingkungan/ alam.

Adapun proses belajar mengajar *The Experiential Approach* ini mengikuti langkah-langkah yang dikemas dalam bentuk *Writing Workshop*, antara lain:

- 1) Guru menjelaskan melalui ceramah dasar-dasar *the experiential approach* dan strategi *the experiential approach*. Penjelasan yang dimaksud berkaitan dengan pengertian pengalaman dan contoh-contoh pengalaman.
- 2) Guru dengan cermat menguraikan *the experiential approach* melalui pembuatan *clustering* tentang pengalaman. Langkah ini dilakukan dengan cara mendaftarkan sejumlah pengalaman yang dimiliki oleh siswa.

- 3) Guru meminta siswa untuk menulis karangan pendek dengan bebas memilih salah satu pengalaman yang ada.
- 4) Guru mempersilahkan siswa untuk saling menukar karangan dan membacakannya di depan kelas.
- 5) Guru menyampaikan informasi tentang aspek-aspek menulis (isi, organisasi, bahasa, kosakata dan penulisan)
- 6) Guru menyajikan sejumlah bentuk karangan berdasarkan pengalaman kemudian didiskusikan
- 7) - Guru mengajak siswa keluar kelas untuk membuat karangan berdasarkan pengalaman mereka berinteraksi dengan lingkungan/alam (guru sudah mengobservasi terlebih dahulu lingkungan yang akan dijadikan objek tulisan siswa).
 - sementara itu kegiatan siswa adalah mengamati lingkungan sekitar untuk selanjutnya membuat clustering objek yang ada berdasarkan pengindraannya.
 - Siswa membuat karangan dengan cara memilih salah satu objek yang dijadikan sumber ide tulisan.
 - Pada saat siswa menulis karangan, siswa tidak hanya berinteraksi dengan lingkungan, tetapi juga diperkenankan berinteraksi dengan guru atau siswa lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Kemampuan awal kelas eksperimen dalam aspek isi berkatagori sedang dengan skor rata-rata 20,54 atau 68,47%. Sedangkan setelah *treatment* dengan

menggunakan model *The Experiential Approach* menjadi katagori baik dengan skor rata-rata 25,74 atau 85,80%.

Dengan hasil seperti tersebut di atas, dapat dikatakan model *the experiential approach* sangat membantu dalam menumbuhkembangkan motif siswa untuk memyusun kalimat pokok dan pengembangnya dalam kalimat-kalimat penjelas. Di samping itu, siswa mampu menuangkan tema dan judul karangan ke dalam isi karangan, sehingga tampak kesesuaiannya.

Aspek organisasi berketagori sedang dengan skor rata-rata 15,02 atau 75,10%. Setelah *treatment* menjadi baik dengan skor rata-rata 17,47 atau 87,35%. Aspek bahasa adalah sedang dengan rata-rata 15,48 atau 61,92%, setelah *treatment* menjadi baik dengan rata-rata 18,83 atau 75,32%. Aspek kosakata adalah sedang dengan rata-rata 14,93 atau 74,15% setelah *treatment* menjadi 18,32 atau 91,60%. Sedangkan EYD dari katagori cukup dengan rata-rata 3,22 atau 64,40% setelah *treatment* menjadi 3,77 atau 75,40%

Berdasarkan data tersebut, terdapat perubahan yang cukup signifikan. Terbukti dari karangan siswa, pengorganisasian yang meliputi ketepatan bentuk karangan, pola-pola karangan, dan susunan paragraf terdapat kohesi dan koherensi yang baik daripada sebelumnya.

Aspek bahasa sebelum perlakuan berkatagori sedang dengan skor rata-rata 15,48 atau 61,92%. Setelah *treatment* menjadi baik dengan skor rata-rata 18,83 atau 75,32% Bahasa yang ditulis siswa telah menggambarkan perbendaharaan kata yang kaya dan struktur kalimatnya pun tersusun efektif dengan memperhatikan keparalelan, kepaduan, dan pemilihan kata yang tepat.

Aspek kosakata, sebelum perlakuan berkategori **sedang** dengan rata-rata 14,93 atau 74,15%, setelah treatment menjadi **baik** dengan skor rata-rata 18,32 atau 91,60%. Hal ini membuktikan bahwa dengan pengalaman yang tergalil dengan secara benar, siswa mampu memilih dan menggunakan kosakata yang tepat. Di samping itu, perbendaharaan katanya pun menjadi kaya dan bervariasi.

Aspek EYD dari kategori **sedang** dengan skor rata-rata 3,22 atau 64,40%, setelah treatment menjadi **baik** dengan skor rata-rata 3,77 atau 75,40%. Dengan latihan dan penugasan yang tepat, maka terbukti penulisan ejaan dan tanda baca dalam karangan siswa ada perubahan yang signifikan.

Kemampuan siswa kelas kontrol dalam aspek isi adalah **sedang** dengan rata-rata 20,12 atau 67,07% setelah *treatment* tanpa menggunakan model *The Experiential Approach* tetap berkategori **sedang** walaupun skor rata-ratanya sedikit mengalami perubahan yaitu menjadi 22,38 atau 74,60%.

Demikian pula dalam aspek organisasi kemampuan awal ada pada kategori **sedang** dengan skor rata-rata 13,58 atau 67,90% dan kemampuan akhir menjadi 15,48 atau 77,40%, dan berkategori **baik**.

Sedangkan aspek bahasa pada kemampuan awal berkategori **sedang** dengan skor rata-rata 15,77 atau 63,08% dan kemampuan akhir menjadi 17,58 atau 70,32%, namun masih dalam kategori **sedang**.

Aspek kosakata ada pada kategori **sedang** dengan skor rata-rata 12,96 atau 64,80% dan pada kemampuan akhir menjadi 15,84 atau 79,20%.

Aspek EYD berkategori **sedang** dengan rata-rata 3,35 atau 67%. Sedangkan kemampuan akhir menjadi 3,48 atau 69,90%, namun masih dalam kategori **sedang**

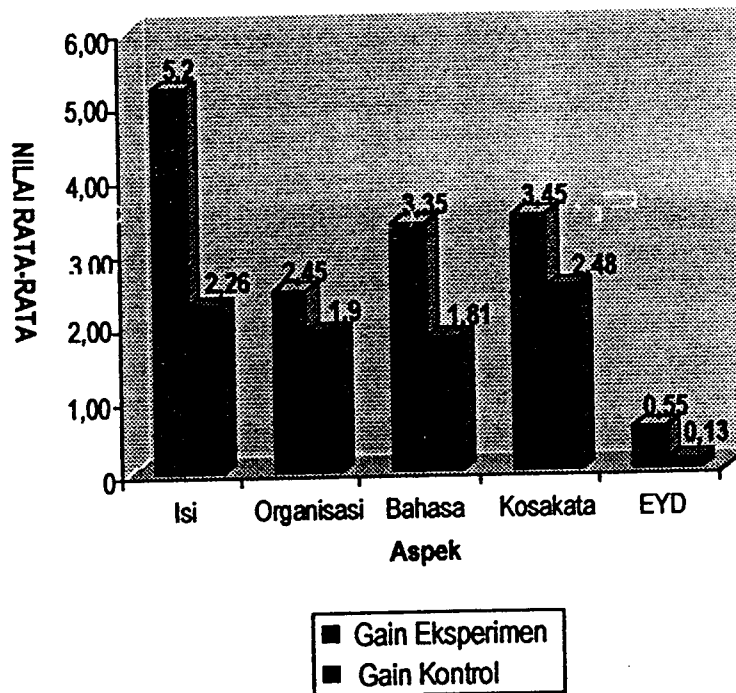
Untuk lebih jelas perbedaan nilai rata-rata kelas eksperimen dengan kontrol dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.



Table 5.16
Perbedaan Nilai Rata-rata Nilai Kemampuan Menulis
Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

ASPEK	GAIN EKSPERIMEN	GAIN KONTROL
Isi	5,20	2,26
Organisasi	2,45	1,90
Bahasa	3,35	1,81
Kosakata	3,45	2,48
EYD	0,55	0,13

Grafik Perbedaan Rata-rata Kemampuan Menulis
Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol



6.2 Rekomendasi

Rekomendasi bagi Guru, *model The Experiential Approach* selain dapat digunakan untuk pengajaran menulis, dapat pula dikembangkan untuk pengajaran berbicara dan pengajaran sastra. Di samping itu, dengan model ini pun guru dapat menggali segala potensi yang dimiliki siswa agar lebih termotivasi untuk melakukan kegiatan menulis. Untuk meningkatkan kemampuan ketrampilan berbahasa, khususnya menulis, maka perlu dikondisikan guru yang khusus memberikan pengajaran menulis.

Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini baru terbatas kepada aspek meningkatkan keterampilan menulis di tingkat SMU, belum diujicobakan pada jenjang yang lebih rendah (SD, SLTP) atau Perguruan Tinggi dengan menggunakan model *the experiential approach* ini, khususnya pengalaman berinteraksi dengan lingkungan. Di samping itu, belum diujicobakan ke dalam aspek karangan yang berbentuk fiksi, baik genre puisi maupun cerpen. Oleh karena itu hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu model atau sumber bagi peneliti selanjutnya.